

Review Jurnal

PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN TEKNIK KUIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN KOVARIABEL MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA

Judul	Pengaruh Implementasi Pembelajaran Dengan Teknik Kuis Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Dengan Kovariabel Motivasi Belajar Pada Siswa Sma
Jurnal	e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Volume & Halaman	Volume 4
Tahun	2014
Penulis	Ida Bagus Gde Parwita, Nyoman Dantes, I Nyoman Natajaya
Reviewer	Rusdi
Tanggal	10 September 2014

Latar Belakang	<p>Sejarah adalah suatu studi yang berusaha mendapatkan pengertian tentang segala sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau. Pengertian sejarah dengan pemahaman yang dikemukakan ini tentu memiliki makna sangat luas dan mendalam. Segala sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau mengandung suatu makna apa yang telah dipikirkan, diucapkan dan dilaksanakan oleh pelaku sejarah pada masa lampau. E.H. Carr (dalam Sardiman, 2004:) menyatakan “(1)Sejarah dalam arti objektif adalah masa lampau manusia sebagai aktualitas, (2) sejarah dalam arti subjektif adalah sebuah konstruk atas masa lampau manusia, merupakan bangunan yang disusun sebagai ingatan, tafsiran, gambaran, cerita atau uraian tentang masa lampau itu, (3) sejarah adalah disiplin atau ilmu tentang masa lampau manusia.</p> <p>Sesungguhnya ada begitu banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, namun kenyataan menunjukkan betapa seringnya guru terjebak dalam suatu proses pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan, dimana guru sejarah hanya menyajikan fakta-fakta kering dengan materi angka tahun peristiwa kronologis dan nama tokoh belaka. Sejarah dengan ciri khas peristiwa yang telah terjadi, ini menuntut gaya penyajian tertentu, yaitu model penyajian pembelajaran sejarah dengan seni tersendiri, yang mampu menggugah kesadaran anak, sehingga mata pelajaran sejarah menjadi suatu yang diminati di kalangan siswa. Pembelajaran dengan teknik kuis adalah salah satu teknik yang sangat menarik untuk diterapkan. Dalam buku Kamus bahasa Indonesia, “kuis diartikan sebagai mengais – ngais” (Poerwadarminta, 1991: 533). Di dalam Kurikulum</p>
----------------	---

	<p>2004, yang berbasis kompetensi dinyatakan: “kuis, bentuknya berupa isian singkat dan menanyakan hal – hal yang bersifat prinsip (Depdiknas,2002). Berangkat dari pengertian itu, metode pembelajaran dengan kuis adalah mengajak siswa untuk mengais – ngais atau mencari – cari sesuatu yang dikehendaki oleh guru sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Dalam pelaksanaannya kuis akan membuat pembelajaran seperti sebuah permainan, namun sangat bermanfaat dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Kuis bisa dilakukan untuk mengungkap kembali penguasaan pelajaran yang telah dipahami siswa, dan dapat pula sebagai alat membuka pengetahuan awal siswa yang dapat diteruskan pada pengetahuan baru lainnya melalui, huruf atau kata – kata yang disuguhkan. Daya tarik kuis adalah adanya ransangan berfikir untuk menebak berdasarkan bantuan awal yang diberikan baik berupa huruf, kata, atau variasi lain yang dibuat.</p> <p>Pembelajaran dengan teknik kuis ini dalam penyajiannya memerlukan adanya alat bantu baik yang bersifat sederhana dengan menggunakan kertas putih besar (kertas manila) yang telah diisi dengan kuis yang akan disajikan, atau yang lebih modern dengan pemanfaatan Komputer dan <i>LCD projector</i> yang dengan mudah dapat untuk menyajikan persiapan yang telah dibuat. Dengan banyaknya bantuan peralatan pembelajaran yang telah disampaikan oleh pemerintah kepada sekolah – sekolah dewasa ini, pemanfaatan perangkat komputer dan <i>LCD projector</i> sangat memungkinkan untuk dilaksanakan di tiap sekolah. Dengan teknik ini guru akan mudah melaksanakan pembelajaran di tiap kelas paralel, walaupun harus mengulang apa yang telah disampaikan sebelumnya tanpa perlu membikin persiapan ulang bahan yang telah diajarkan karena hal yang sudah diproses dapat dengan mudah dikembalikan seperti sebelumnya.</p>
Rumusan Masalah	<p>Subjek penelitian ini adalah 451 keluarga Amerika Cina yang berada di California Utara berpartisipasi di penelitian masa sekarang. Remaja (53,8% perempuan) berusia rata-rata 13 tahun (SD = 0,73) pada gelombang pertama dan 17,05 tahun (SD = 0.80) pada gelombang kedua. Anak-anak remaja yang terutama (75%) kelahiran US. Kebanyakan orang tua (87% dari ayah, 90% dari ibu) yang kelahiran asing. Rata-rata usia pada saat imigrasi adalah 30,45 tahun (SD = 10.03) untuk ayah dan 28,30 tahun (SD = 8.80) untuk ibu. Lama waktu di AS rata-rata 17,46 tahun (SD = 9.73) untuk ayah dan 15,74 tahun (SD = 8.36) untuk para ibu. Mayoritas dari kedua ayah (63,1%) dan ibu (68,4%) melaporkan mencapai sekolah tinggi atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kisaran pendapatan tahunan keluarga rata-rata adalah \$30,001-\$45,000, meskipun distribusi pendapatan ditunjukkan variabilitas yang cukup besar, dengan 13% melaporkan kurang dari \$15.000 dan 6,2% melaporkan lebih dari \$105.000. Sebagian besar remaja (85%) tinggal dengan kedua orang tua, dengan 10,7% hidup dengan hanya ibu mereka, 1,2% hidup</p>

	dengan hanya ayah mereka, dan remaja yang tersisa tinggal di konfigurasi struktur keluarga lainnya.
Metode Penelitian	Penelitian ini tergolong jenis penelitian eksperimen dengan rancangan " <i>post test only control group design</i> " (Dantes, 2012:96) dengan desain menggunakan perbandingan, pengelompokan secara random tanpa prates namun kedua kelompok telah disetarakan. Populasi adalah seluruh siswa kelas XII-IPB SMA Pariwisata - PGRI Dawan, Klungkung tahun 2013 / 2014, yang terdiri dari tiga rombongan dengan jumlah 35 orang untuk masing-masing rombongan. Setelah dilakukan uji kesetaraan kelas, diperoleh 3 pasangan kelas yang setara. Secara random terpilihlah pasangan XII IPB2- XII IPB3 sebagai sampel, dan secara random pula ditentukan kelas XII IPB2 sebagai kelompok eksperimen (yang mengikuti pembelajaran dengan teknik kuis), dan XII IPB3 sebagai kelompok kontrol (yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional).
Definisi Operasional Variabel Dependen	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>Adolescents' cultural orientation</i> (orientasi budaya remaja). <ul style="list-style-type: none"> • Tsai dan Chentsova (Weaver & Kim, 2008) menyatakan bahwa mode diferensial dan tingkat akulturasi dapat mengakibatkan perbedaan orangtua dan anak dalam budaya orientasi, yang diartikan sebagai sejauh mana individu dipengaruhi dan secara aktif terlibat dalam tradisi, norma, dan praktik budaya tertentu. • Portes (Weaver & Kim, 2008) menjelaskan bahwa orang tua imigran dan anak-anak mereka baik pengalaman kekuatan asimilasi, anak-anak sering berasimilasi di tingkat yang lebih cepat dari orang tua mereka, hal ini disebut dengan disonan akulturasi.
Cara & Alat Mengukur Variabel Dependen	Cara dan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dependen yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Cara yang digunakan untuk mengukur variabel dependen yaitu melakukan perekrutan untuk indikator remaja keturunan Cina-Amerika. Penelitian dibagi dua gelombang, gelombang pertama pada tahun 2002 dan gelombang kedua 2006. • Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri atas dua versi, yaitu versi bahasa Inggris dan versi bahasa China.
Definisi Operasional Variabel Independen	Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>person centered approach</i> . <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan berpusat pada orang telah dianggap mampu keuntungan untuk meneliti tentang remaja dan keluarga (Bergman 2001; Mandara 2003). Aspek utama dari pendekatan berpusat pada orang adalah penekanan pada pemahaman terhadap individu secara keseluruhan, bukan pada karakteristik individu atau variabel itu sendiri. Kekuatan dari pendekatan berpusat pada orang adalah kemampuannya untuk mengakomodasi non-linearities dan interaksi yang tidak dapat dengan mudah terwakili dalam berpusat variabel model (Bergman, 2001).

Langkah-langkah Terapi	<p>Langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun 2002 dilakukan perekrutan di tujuh sekolah menengah di daerah metropolitan utama California utara dengan bantuan dari administrator sekolah (dipilih berdasarkan kriteria). 2. Meminta persetujuan dari keluarga mengenai penelitian tersebut. 3. Peserta diberi paket kuesioner yang akan dikumpulkan dua sampai tiga minggu setelah surat oleh staf penelitian diterima peserta. 4. Melakukan studi tingkat lanjut pada tahun 2006. 5. Membagikan dua versi kuesioner kepada peserta, yaitu kuesioner dalam bahasa China dan bahasa Inggris.
Hasil Penelitian	<p>Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan beberapa dukungan untuk gagasan bahwa disonansi generasi berhubungan dengan dukungan orangtua dan tingkat kebersamaan simtomatologi depresi. Secara umum, memiliki orangtua dengan profil bicultural tampaknya paling menguntungkan jika remaja sama memiliki profil bicultural. Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini bukan ibu atau ayah bicultural, melainkan kombinasi dari sebuah <i>biculturally</i> orangtua dan remaja. Konfigurasi ini mungkin optimal, karena melibatkan jarak minimal antara orangtua dan anak di kedua budaya China dan Amerika saat masih berada pada lingkungan keluarga yang memiliki aspek nilai-nilai budaya dan tradisi Cina serta sama dihargainya oleh orang tua dan anak.</p>
Kekuatan Penelitian	<p>Kekuatan penelitian ini adalah alat yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner cukup mudah digunakan oleh subjek penelitian sehingga dalam pengambilan datanya tidak dibutuhkan waktu yang lama seperti pada metode kualitatif.</p>
Kelemahan Penelitian	<p>Kelemahan penelitian ini adalah rentan waktu penelitian yang digunakan pada <i>wave</i> 1 ke <i>wave</i> 2 cukup jauh, yaitu 4 tahun sehingga subjek yang dapat ikut pada <i>wave</i> 2 hanya 80%.</p>

- See more at: <http://utamitamii.blogspot.com/2012/03/contoh-review-jurnal.html#sthash.aFWr9zR3.dpuf>